

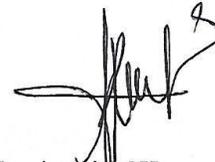
**ANALISIS KOREOGRAFI TARI RONGGENG PASER
KARYA DWI TOTOK SADIANTO**



**Oleh:
Noor Wahyuni
NIM: 1310023411**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
dalam Bidang Tari
Genap 2016/2017**

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 12 Juni 2017



Dra. Supriyanti, M.Hum.
Ketua/Anggota



Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum.
Pembimbing 1/Anggota



Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn.
Pembimbing 2/Anggota



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 12 Juni 2017

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Noor Wahyuni', written over a horizontal line.

Noor Wahyuni

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah, puji syukur saya panjatkan ke kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Seni.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn, selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan, semangat, arahan, motivasi, dan mendengarkan curhatan dari saya dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dwi Totok Sadianto yang telah memberikan izin kepada saya untuk meneliti, latihan, dan menuliskan karya ini.
3. Bapak Sudirman S.Pd, ibu Baisah, dan ibu Hajeriyati yang telah memberikan informasi dan berlatih Tari Ronggeng Paser.

5. Kepada seluruh dosen pengajar Jurusan Seni Tari ISI Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pemahaman atas ilmu-ilmu serta pengalaman seputar tari.
6. Bapak Dalimun dan ibu Tutik Kuswandari tercinta selaku kedua orang tua yang dengan sabar memberikan semangat moral dan material selama ini.
7. Bapak Kaspul Anwar, S.Pt, ibu Sri Hastuti, S.Sos, Ricky Rianto, A.Md, Citra Ayundia Agustina, Suhandri, dan Aripin yang tiada hentinya memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga jasa baik dari semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas kepada saya menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Yogyakarta, 12 Juni 2017



Noor Wahyuni

RINGKASAN

ANALISIS KOREOGRAFI TARI RONGGENG PASER

KARYA DWI TOTOK SADIANTO

Oleh: Noor Wahyuni

NIM: 1310023411

Penelitian ini difokuskan pada analisis koreografi tari Ronggeng Paser karya Dwi Totok Sadianto sebagai sebuah pertunjukan tari yang lahir dari masyarakat Paser. Karya tersebut dipilih karena memiliki penetapan pada gerak tari, iringan, tata rias, dan busana. Penetapan tersebut masih berpijak pada tari Ronggeng Paser aslinya untuk melestarikan tradisi Paser dan dapat dikenal oleh masyarakat luas. Secara keseluruhan penelitian ini akan mendeskripsikan koreografi tari Ronggeng Paser yang telah diciptakan oleh Dwi Totok Sadianto.

Peneliti menggunakan pendekatan koreografi yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi, analisis yang meliputi aspek bentuk, teknik, dan isi. Pendekatan tersebut merupakan hasil dari berbagai elemen yaitu gerak, ruang, dan waktu. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui teks dari koreografi tari Ronggeng Paser secara keseluruhan.

Tari Ronggeng Paser karya Dwi Totok Sadianto merupakan suatu tari hiburan dengan bentuk koreografi tari kelompok. Koreografi dalam tari ini memiliki motif gerak yang sangat sederhana, yaitu berupa setiap motif gerakannya dilakukan berulang-ulang dengan beberapa pengembangan gerak dari elemen gerak, ruang, dan waktu. Tari Ronggeng Paser bersifat *non-literal* dengan tema gerak kegembiraan masyarakat Paser saat usai panen padi.

Kata Kunci: Ronggeng Paser, Koreografi, Dwi Totok Sadianto.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Pendekatan Penelitian.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
BAB II: TINJAUAN UMUM KABUPATEN PASER.....	14
A. Letak Geografis Kabupaten Paser.....	14
B. Masyarakat Kabupaten Paser.....	20
1. Sistem Mata Pencaharian.....	21
2. Sistem Religi.....	24
3. Sistem Lembaga Adat.....	26
4. Kesenian.....	27

C. Pengertian Tari Ronggeng	31
1. Tari Ronggeng Paser	32
2. Bentuk Penyajian Tari Ronggeng Paser	34
a) Gerak	34
b) Iringan	36
c) Tata Rias dan Busana	39
d) Tempat Pementasan	40
 BAB III. Analisis Koreografi Tari Ronggeng Paser Karya Dwi Totok Sadianto	43
A. Profil Dwi Totok Sadianto	43
B. Tari Ronggeng Paser karya Dwi Totok Sadianto	45
1. Urutan Penyajian	46
2. Iringan	49
3. Tata Rias dan Busana	53
4. Tempat Pementasan	56
C. Pengertian Analisis Koreografi	58
D. Analisis Aspek Bentuk, Teknik, dan Isi	59
1. Aspek Bentuk	59
2. Aspek Teknik	93
3. Aspek Isi	95
 BAB IV: KESIMPULAN	97
 DAFTAR SUMBER ACUAN	101
 LAMPIRAN	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Kabupaten Paser.....	15
Gambar 2: Alat musik Gambus dan Gendang.....	37
Gambar 3: Tata rias dan busana secara keseluruhan dari Graoup Tekau Someh.....	40
Gambar 4: Halaman rumah pendiri Group Tekau Someh.....	41
Gambar 5: Alat musik tari Ronggeng Paser karya Dwi Totok Sadianto.....	51
Gambar 6: Busana secara keseluruhan tari Ronggeng Paser karya Dwi Totok Sadianto.....	54
Gambar 7: Tata rias dan tata rambut yang menggunakan hiasan bunga dalam tari Ronggeng Paser karya Dwi Totok Sadianto.....	55
Gambar 8: Tata rias dan tata rambut yang menggunakan hiasan janur dalam tari Ronggeng Paser karya Dwi Totok Sadianto.....	55
Gambar 9: Panggung non permanen pada saat pementasan tari Ronggeng Paser karya Dwi Totok Sadianto dalam acara memperingati hari jadi Kabupaten Paser.....	57
Gambar 10: Pola lantai tiga penari pertama ketika melakukan motif gerak <i>batu sopang erai</i>	60
Gambar 11: Pola lantai ketika melakukan motif gerak <i>burubut</i>	61
Gambar 12: Pola lantai ketika melakukan motif gerak <i>limbai erai</i>	61
Gambar 13: Pola lantai ketika melakukan motif gerak <i>ala sayang</i>	61
Gambar 14: Pola lantai ketika melakukan motif gerak <i>batu sopang duo'</i>	61
Gambar 15: Pola lantai ketika melakukan motif gerak <i>tirik erai</i>	62

Gambar 16: Pola lantai ketika melakukan motif gerak <i>kayang peluko</i>	62
Gambar 17: Pola lantai ketika melakukan motif gerak <i>rindu dendam duo</i> ..	62
Gambar 18: Pola lantai ketika melakukan motif gerak <i>tabe'-tabe'</i>	62
Gambar 19: Pose sikap kaki menyilang motif gerak <i>rindu dendam erai</i> dan motif gerak <i>rindu dendam duo</i> '	64
Gambar 20: Pola lantai dari motif <i>tirik erai, kayang peluko, dan tirik duo</i> ..	65
Gambar 21: Setelah latihan bersama tari Ronggeng Paser karya Dwi Totok Sadianto	105
Gambar 22: Wawancara dengan narasumber Dwi Totok sadianto	105
Gambar 23: Mengikuti proses dan sekaligus wawancara dengan narasumber Baisah	106
Gambar 24: Sebelum latihan bersama tari Ronggeng Paser dari Group Tekau Someh	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kalimantan Timur merupakan provinsi terbesar di pulau Kalimantan dengan tujuh kabupaten dan tiga kota madya. Adapun pembagian wilayahnya yaitu, Kabupaten Berau, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Mahakam Ulu, Paser, Penajam Paser Utara, Kota Balikpapan, Bontang, dan Samarinda. Dari sepuluh wilayah tersebut masing-masing memiliki keaneka-ragaman jenis kesenian tradisional yang sampai saat ini sebagian besar belum terdokumentasikan, salah satunya adalah kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Paser.¹

Kabupaten Paser merupakan bagian wilayah yang terletak paling selatan dari Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten tersebut memiliki 10 Kecamatan dan 144 Kelurahan atau Desa.² Penduduk asli di Kabupaten Paser adalah suku Paser. Masyarakat yang mendiami wilayah ini berasal dari berbagai suku bangsa dengan mayoritas bersuku Paser. Adapun suku-suku lain seperti Banjar, Bugis, Jawa, Madura, Batak, dan Padang.³ Keberagaman ini mengakibatkan kesenian yang ada di

¹https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar_kabupaten_dan_kota_di_Kalimantan_Timur, oleh Imanuel, diunduh 18 Mei 2017.

²Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Paser, 2015, *Profil Kabupaten Paser 2015*, Tanah Paser: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Paser, p.2.

³M. Yusuf, 1999, *Adat dan Budaya Paser*, Tanah Grogot: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Paser Kalimantan Timur, p.13.

wilayah Kabupaten Paser pun sangat beragam, di antaranya musik, tari, teater, dan seni rupa.

Suku Paser sebagai suku mayoritas yang mendiami wilayah Kabupaten Paser memiliki beragam kesenian tradisional yang masih bisa bertahan hidup hingga saat ini antara lain tari Jombu Tutung, Tolang Singkir, Ronggeng Paser, musik Gendang Agong, pertunjukan drama Putri Kelawot, ukiran lampinak, anyaman Tengkalang, dan lain sebagainya. Salah satu seni tradisional yang masih akrab dengan masyarakat Paser dan sering dipentaskan adalah seni tarinya.

Seni tari ini tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat pedesaan. Bagi masyarakat Paser khususnya yang menempati pedesaan, bentuk kesenian ini lahir dalam lingkungan dengan fungsi dan peran yang penting bagi kehidupan masyarakat pendukungnya. Hal ini berupa upacara ritual keagamaan untuk keselamatan desa dan sebagai hiburan. Salah satu seni tari tersebut adalah tari Ronggeng Paser.

Tari Ronggeng Paser adalah tari tradisional yang menggambarkan kegembiraan masyarakat Paser terutama pada saat acara ritual Ancak Ronggeng. Ancak Ronggeng merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat petani ketika selesai memanen padi. Kegiatan ini telah berlangsung sejak kurun waktu yang sangat lama dan berkembang seiring dengan pola pikir masyarakat tradisional suku Paser. Kebiasaan ini sejalan dengan kehidupan tata cara masyarakat Paser yang mengandalkan mata pencarian bercocok tanam. Mereka tinggal di dataran rendah atau

daerah pedalaman yang hidup berkelompok dan membuka hutan untuk berladang padi gunung dan padi sawah. Pekerjaan tersebut merupakan sumber mata pencaharian utama mereka.⁴

Padi sawah merupakan tanaman padi yang masa panennya cenderung lebih cepat dengan kisaran tiga bulan. Hal tersebut terjadi karena padi ini menggunakan sistem pengairan dari warganya dan juga curah hujan. Padi gunung cenderung lebih lama masa panennya yaitu berkisar enam bulan. Padi ini hanya mengandalkan curah hujan saja atau tidak memakai sistem pengairan khusus seperti padi sawah.

Kegiatan para petani inilah yang melahirkan upacara Ancak Ronggeng dengan memberikan sesaji yang ditujukan kepada roh halus atau leluhur. Kegiatan ini dilakukan secara langsung ketika malam tiba setelah selesai memanen padi, sebagai ungkapan rasa syukur atas kelimpahan panen padi. Dalam upacara Ancak Ronggeng ini terdapat kesenian *ngarang*, sebagai ungkapan kegembiraan seluruh masyarakat. *Ngarang* berartikan menari dalam jumlah besar tanpa mengenal batasan jumlah penarinya. *Ngarang* memiliki gerak cenderung sederhana dan terus menerus yang dilakukan secara berulang-ulang.

Pada tahun 1923 *ngarang* berubah nama menjadi joget atau Ronggeng sejak datangnya saudagar dari Malaysia dan Singapura, yang sekarang dikenal dengan nama Ronggeng Paser. Saudagar tersebut datang ke Kabupaten Paser karena adanya perdagangan karet dan rotan. Mereka jugalah yang memberikan pengaruh pada musik

⁴Wawancara via telepon dengan Baisah, 25 Februari 2017.

dan busana dalam tari Ronggeng Paser dengan memasukkan unsur Melayu.⁵ Bagian yang tidak berubah antara lain hanya pada gerak tarinya. Sampai saat ini kesenian Ronggeng Paser di Kabupaten Paser masih hidup dan terus berkembang.

Perkembangan tari Ronggeng Paser terjadi seiring dengan pola pikir masyarakat tradisional suku Paser. Perubahan yang dilakukan oleh para seniman yaitu berupa pengembangan gerak, musik, tata rias, dan busana. Hal tersebut berdasarkan keinginan dari masing-masing group atau sanggar yang berada di Kabupaten Paser. Di Kabupaten Paser sendiri ada beberapa kelompok kesenian tari Ronggeng Paser. Salah satu kelompok kesenian Ronggeng Paser di Kabupaten Paser yang masih hidup dan berkembang adalah tari Ronggeng Paser karya Dwi Totok Sadianto di bawah naungan Lembaga Adat Paser Kecamatan Long Kali.

Tari Ronggeng Paser karya Dwi Totok Sadianto banyak dikenal masyarakat Paser khususnya Kabupaten Paser. Tari tersebut merupakan salah satu hiburan yang tidak sepi peminatnya. Peminat dari setiap kalangan muda, tua, dan bahkan juga anak-anak ramai akan mengunjungi tempat dimana tari ini ditampilkan. Antusias tersebut sama halnya pada saat jam latihan tiba anak-anak kecil dan remaja beramai-ramai datang untuk mengikuti latihan tari tersebut.

Secara koreografis bentuk garapan tari Ronggeng Paser bersifat sederhana, baik unsur gerak tari, iringan, maupun tata rias, dan busana. Kesederhanaan ini

⁵Wawancara via telepon dengan Dwi Totok Sadianto, 12 Februari 2017.

berupa pengulangan dari setiap motif gerak dan musik tari Ronggeng Paser. Tari Ronggeng Paser karya Dwi Totok Sadianto ditarikan oleh enam orang penari perempuan. Tari ini dikemas semenarik mungkin menjadi satu koreografi dengan tatanan yang ada tanpa menghilangkan nilai esensi dari 12 tari Ronggeng Paser. Tari Ronggeng Paser tersebut diantaranya Ronggeng Rindu Dendam, Tirik, Batu Sopang, Gunung Runtuh, Kota Baru, Sirih Kuning, Abang Enda, Mainang, Ala Sayang, Samarinda, dan Kopong Kenjong. Bentuk koreografi dari 12 tari Ronggeng tersebut telah dikembangkan berupa mempertajam dan mempertegas gerakan yang sudah ada dari tarinya. Tari Ronggeng Paser ini memiliki gerak rampak yang dilakukan antar penarinya.⁶

Adapun kostum yang digunakan yaitu tiga penari putri memakai selendang hitam yang diikatkan di pinggang, baju kurung dan rok panjang yang berwarna kuning dengan hiasan bunga di kepala. Tiga penari putri yang lain menggunakan selendang hitam yang diikatkan di samping pinggang, baju kurung kuning dengan menggunakan rok panjang berwarna hijau, dan hiasan janur di kepala. Tari Ronggeng Paser menggunakan tata rias korektif.

Pemusik dalam Tari Ronggeng Paser karya Dwi Totok Sadianto berjumlah delapan orang yang terdiri dari tujuh orang laki-laki dan satu orang perempuan. Adapun tugas dari tujuh orang tersebut sebagai pemusik yang memainkan *Keyboard*,

⁶Wawancara dengan Dwi Totok, 09 Desember 2016, di Long Kali.

Marawis, Tengkanong, Biola, Kendang, Gong, Gambus, dan satu orang sebagai vokalis.

Hampir semua motif gerak tari Ronggeng Paser sama, artinya pola geraknya tidak jauh berbeda, karena di dalam tari Ronggeng Paser ini penekanannya hanya pada motif gerak *limbai* dan *tirik*. Prinsip koreografi dipakai sebagai pemahaman terhadap sebuah penataan tari yang dapat dinilai dari aspek isi, bentuk, maupun tekniknya dan juga untuk mengetahui tarian tersebut termaksud dalam tari kelompok besar atau kecil.

Penelitian ini akan menganalisis tari Ronggeng Paser karya Dwi Totok Sadioanto yang merupakan koreografer dalam naungan lembaga adat Paser, sekaligus anggota Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Seni Budaya Lembaga Adat Paser. Alasan dipilihnya tarian tersebut sebagai objek kajian karena telah memiliki penetapan pada koreografinya yang terdiri dari gerak tari, tata rias, busana, dan musik. Penetapan tersebut masih berpijak pada tari Ronggeng Paser aslinya, sedangkan koreografer atau group lainnya sudah banyak melakukan perubahan pada tari, tata rias, busana, dan musiknya, atau masih mempertahankan keasliannya dari tari Ronggeng Paser.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana analisis koreografi tari Ronggeng Paser karya Dwi Totok Sadianto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis koreografi Tari Ronggeng Paser karya Dwi Totok Sadianto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya khususnya tentang Tari Ronggeng Paser dan memberikan kebanggaan bagi masyarakat suku Paser karena telah dipublikasikan tari tersebut sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas. Diharapkan juga dapat menambah pemahaman dan wawasan baik kepada penulis sendiri maupun banyak orang terutama masyarakat Paser tentang garapan tari Ronggeng Paser Karya Dwi Totok Sadianto.

E. Tinjauan Pustaka

Penulisan laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini dilakukan dengan menggunakan acuan yang didapat dari berbagai sumber, diantaranya adalah sumber tercetak (buku). Adapun buku-buku yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

M. Yusuf, 1999, *Adat dan Budaya Paser*, buku ini membahas tentang Kabupaten Paser yang meliputi alam, kebudayaan, dan kesenian dari suku Paser. Buku ini mengulas latar belakang kebudayaan masyarakat yang ada di Kabupaten Paser. Hal ini merupakan penunjang penelitian dalam melengkapi penulisan, terutama dalam pembahasan mengenai Penduduk Kabupaten Paser.

Y. Sumandiyo Hadi, 2007, *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Buku ini digunakan untuk menganalisis teks tari Ronggeng Paser dalam perspektif koreografinya. Pada dasarnya sebuah koreografi terbentuk dengan adanya teks yaitu bentuk secara fisik yang meliputi bentuk gerak, tehnik gerak, gaya gerak, jumlah penari, jenis kelamin, postur tubuh, struktur ruang, waktu, dramatik, tata tehnik pentas, struktural dan simbolik. Dari sisi kontekstual, fenomena seni dipandang dengan ilmu lain yaitu latar belakang sosial-budaya berupa kepercayaan, politik, pendidikan, dan pariwisata. Hal ini menjadi acuan bagaimana tari Ronggeng Paser juga dapat dilihat dari teks dan konteksnya.

Y. Sumandiyo Hadi, 2012, *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*, buku ini berisi tentang konsep koreografi yaitu bentuk, teknik, dan isi. Selain itu buku ini juga membahas tentang konsep koreografi yaitu bentuk, teknik, dan isi. Selain itu, buku ini

juga membahas tentang elemen dasar koreografi yang meliputi gerak, ruang, dan waktu. Hal-hal tersebut berguna bagi peneliti untuk mengupas permasalahan objek penelitian yang berkaitan dengan teks tari Ronggeng Paser karya Dwi Totok Sadianto.

Y. Sumandiyo Hadi, 2003, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Buku ini membahas pertimbangan jumlah penari yang digunakan termasuk dalam jumlah kelompok besar atau kecil. Buku ini juga membahas tentang jumlah penari, aspek ruang, waktu, dan musiknya. Penulis menggunakan buku tersebut untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai komposisi kelompok tari Ronggeng Paser karya Dwi Totok Sadianto.

Muhammad Takari dan Fadlin Muhammad Dja'far, 2014, *Ronggeng dan Serampang Dua Belas dalam Kajian Ilmu-Ilmu Seni*. Buku ini menjelaskan bagaimana perkembangan seni Ronggeng dan Serampang Dua Belas ke dunia Melayu agar dapat dikenal lebih meluas, sehingga dapat membantu penulis untuk mengetahui sejarah, struktur, dan fungsi tari Ronggeng Paser.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi yang tertulis dalam buku Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Pendekatan koreografi sebagai pemahaman terhadap sebuah penataan tari dapat dianalisis dari aspek isi, bentuk, maupun tekniknya. Koreografi sebagai pengertian konsep, adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada

pembentukan (*forming*) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu. Pendekatan tersebut membantu peneliti untuk menganalisis koreografi tari Ronggeng Paser yang memiliki makna dan arti tertentu pada setiap motifnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan data kualitatif yang dianalisis guna dapat mengidentifikasi, menentukan persepsi, pendapat, dan gagasan dari beberapa narasumber yang telah diwawancarai.

Penelitian ini melalui beberapa tahapan antara lain, tahap pengumpulan data, tahap analisis dan tahap penyusunan laporan.

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data selengkapya dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian. Pada tahapan pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca sumber-sumber referensi tercetak dan tidak tercetak, observasi, dan wawancara. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan membaca tulisan ilmiah sehingga memperkuat penelitian Tari Ronggeng Paser. Buku yang digunakan merupakan buku-

buku yang berkaitan dengan objek serta topik permasalahan. Beberapa sumber pustaka yang didapat dari Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian yang penting untuk mendapatkan data primer dan mencari kebenaran secara objektif sesuai dengan permasalahan penelitian, yakni melakukan pengamatan pertunjukan tari Ronggeng Paser pada umumnya dan karya Dwi Totok Sadianto secara langsung. Pada kesempatan ini penulis terlibat dalam pelaksanaan mengikuti latihan koreografi dan sebagai pendukung dibalik panggung untuk mempersiapkan pementasan. Berkunjung langsung ke rumah beberapa pelatih tari Ronggeng Paser dan ketua adat umum suku Paser untuk dapat berbincang dan mengamati lebih dekat kehidupan para pelatih, penari Ronggeng Paser, dan juga keseharian dari perilaku masyarakat Paser.

c. Wawancara

Wawancara sebagai teknik mengumpulkan data yang dapat memperkuat informasi yang didapat. Wawancara tersebut adalah proses tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung dengan narasumber. Hal tersebut untuk mendapatkan informasi yang akurat, peneliti memilih pelaku yang masih aktif dan paham mengenai tari Ronggeng Paser. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang diantaranya Dwi Totok Sadianto 31 tahun, Pelatih Lembaga Adat Paser Kecamatan Long Kali, Baisah 54 tahun, Pelatih Group Kedo' Taka, Hajeriyati

51 tahun, Pelatih di Desa Petung, dan Sudirman 54 tahun, Ketua Umum Lembaga Adat Paser. Wawancara bersama narasumber dilakukan dengan tatap muka secara langsung maupun melalui alat elektronik atau *handphone*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mendokumentasikan suatu peristiwa penting yang sedang berlangsung selama observasi. Peneliti juga membutuhkan peralatan untuk mendokumentasi dalam pengumpulan data. Alat tersebut berupa alat media rekam yang dapat membantu memperoleh data sebagai barang bukti dan keabsahan suatu fakta. Data yang didapat merupakan dokumentasi hasil wawancara dalam bentuk rekaman suara, bentuk gerak, kostum, alat musik tari Ronggeng Paser dalam sebuah foto, dan juga berupa video tari Ronggeng Paser. Proses pendokumentasian ini dilakukan di beberapa desa, kecamatan, dan kabupaten yang memiliki tari Ronggeng Paser. Antara lain, Desa Mendik 1, Desa Mendik 4, Kecamatan Long Kali yang merupakan wilayah dari Kabupaten Paser, dan Desa Waru yang merupakan Kabupaten Penajam Paser Utara.

2. Tahap Analisa Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi pustaka dikelompokkan sesuai dengan permasalahan. Data yang dianggap mendukung penulisan dianalisis berdasarkan metode deskriptif analisis, sehingga diperoleh uraian

sesuai yang diharapkan, dan diklasifikasikan untuk mendapatkan kejelasan kerangka penulisan sesuai dengan maksud latar belakang masalah dan tujuan penulisan.

3. Tahap Penulisan Laporan Akhir

Penulisan laporan akhir dari penelitian ini digunakan jenis deskriptif analisis. Jenis penulisan tersebut digunakan karena penelitian ini bukan hanya sebagai media untuk mendeskripsikan objek saja, melainkan untuk menganalisis apa yang telah terdeskripsikan. Adapun struktur penulisan laporan akhir yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB. I. Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian.

BAB. II. Tinjauan Umum Kabupaten Paser sebagai pengenalan Letak Geografis Kabupaten Paser, Masyarakat Kabupaten Paser, Tari Ronggeng Paser, dan profil dari Dwi Totok Sadianto.

BAB. III. Bab ini berisikan Analisis Koreografi tari Ronggeng Paser karya Dwi Totok Sadianto, Pengertian Analisis Koreografi, Analisis Aspek Bentuk, Teknik, dan Isi, dan Pendukung Pementasan yang meliputi Iringan, Tata Rias dan Busana, dan Tempat Pementasan.

BAB. IV. Bab ini berisikan Kesimpulan dari hasil pemaparan analisis dari permasalahan.